

BAB I

PENDAHULUAN

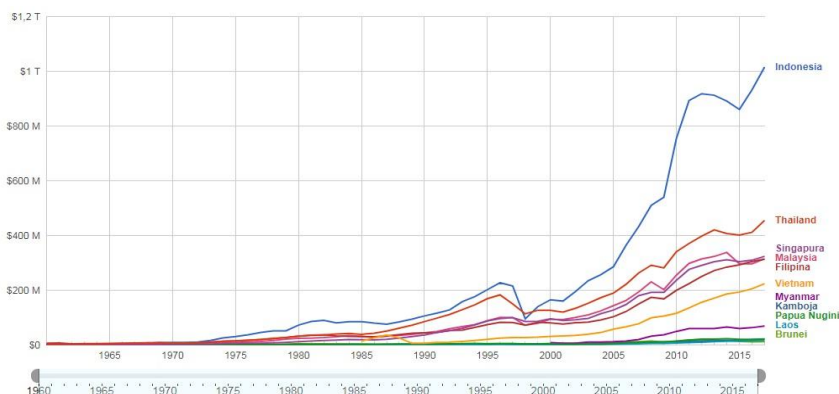
A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini dapat dikatakan sebagai bangkitnya perekonomian dunia. Adanya globalisasi tidak dapat dihindarkan oleh suatu negara namun hal tersebut menjadikan tantangan tersendiri dalam perekonomian di suatu negara yang harus dihadapi untuk dapat bersaing secara global. Globalisasi memiliki berbagai dampak yang positif bahkan dampak negatif, salah satunya dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan instrumen yang paling kuat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup di negara berkembang (Turrey, 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan kegiatan dibidang perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat bertambah yang menunjukkan adanya proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Hasyim 2016: 14). Maka, pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu perekonomian dan pembangunan ekonomi disuatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi adalah data produk domestik bruto (*Gross Domestic Product-GDP*) yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian (Kira, 2013). Menurut Hasyim (2016: 9), *gross domestic product* adalah total pendapatan yang dihasilkan semua orang baik warga negara sendiri maupun warga negara asing dari semua barang dan jasa didalam suatu negara. Walby (2018: 139) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk keberlanjutan suatu usaha dan diperlukan untuk transformasi ekonomi untuk mencapainya. Pertumbuhan ekonomi

tidak terlepas dari adanya pengaruh produk domestik bruto. Perkembangan GDP dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Perkembangan GDP di ASEAN

Sumber data: World Bank, 2018

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa perkembangan produk domestik bruto Indonesia menunjukkan perkembangan yang lebih baik maka hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengurangi tingkat pengangguran. Hal tersebut tidak terlepas dari kontribusi pelaku ekonomi yang memiliki peran penting terhadap produk domestik bruto, bukan hanya dari sisi lapangan usaha namun dari sisi pengeluaran. Para pelaku ekonomi dapat dikelompokkan, antara lain rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen atau perusahaan, pemerintah, lembaga keuangan dan negara lain. Adanya peran pelaku ekonomi memiliki hubungan positif antara satu dan yang lainnya. Produk domestik bruto yang dilihat menurut pengeluaran, dapat menggambarkan struktur pengeluaran pendapatan nasional yang dapat digunakan untuk konsumsi dan investasi. Pengeluaran pendapatan nasional dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

No	Jenis Pengeluaran	Harga berlaku		Harga konstan 2000	
		2016*	2017**	2016*	2017**
1.	Pengeluaran konsumsi rumah tangga				
2.	Pengeluaran konsumsi LNPRT				
3.	Pengeluaran konsumsi pemerintah				
4.	Pembentukan modal tetap bruto				

5.	Perubahan investor		
Diskrepansi Statistik			
6.	Ekspor barang dan jasa		
Dikurangi:			
7.	Impor barang dan jasa		
8.	PDP/GDP	9.434.632,3	9.912.749,3
9.	Pendapatan neto terhadap luar negeri atas faktor produksi		
10.	PNB/GNP		
Dikurangi			
11.	Pajak atas produksi impor neto		
12.	Konsumsi barang modal tetap		
13.	PENDAPATAN NASIONAL		

Tabel 1.1 Pengeluaran Pendapatan Nasional

Keterangan :

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Sumber data: BPS, 2018

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pendapatan nasional yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut memberikan dampak yang baik dalam perekonomian dan pembangunan dalam negara tersebut. Peningkatan pendapatan nasional tidak terlepas adanya kontribusi dari para pelaku UMKM. Kebanyakan dari para pelaku ekonomi merupakan pelaku UMKM yang sedang berkembang. Hal tersebut sesuai dengan (Ndiaye et al, 2018) bahwa sektor usaha kecil dan menengah memegang peran penting bagi ekonomi diseluruh dunia terutama negara yang sedang berkembang. Selain itu usaha kecil dan menengah berfungsi sebagai sarana untuk pemeratakan hasil pembangunan yang telah dicapai (Lumbanraja dkk, 2017).

Pada saat ini tren perekonomian perlahan meninggalkan perekonomian konvensional dan bergeser ke ekonomi digital. Tak dapat dipungkiri bahwa perkembangan ekonomi digital mampu mengubah cara berkehidupan dalam dunia bisnis. Adanya ekonomi digital mengharuskan para pelaku UMKM untuk berinovasi agar tidak kalah saing dan dapat bertahan. Sektor keuangan juga tidak

lepas dari adanya digitalisasi yang mengharuskan untuk beradaptasi, yang akan mempermudah proses bertransaksi dan banyak sektor keuangan yang melakukan kolaborasi dengan UMKM. Maka dari itu perlu adanya pendidikan literasi keuangan bagi para pelaku UMKM.

Pendidikan keuangan merupakan jenis pendidikan yang penting bagi orang-orang yang berurusan dengan dunia bisnis dan menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan serta kemampuan dalam memahami produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan (Mihalcova, 2014). Menurut (Mihalcova, 2014) bahwa pemberian pendidikan literasi keuangan dapat berupa pendidikan keuangan yang disediakan oleh lembaga nasional atau regional serta lembaga non-pemerintah dan sektor jasa keuangan. Edukasi literasi keuangan yang diberikan dapat berupa investasi, menabung, asuransi, kredit dan lain sebagainya yang memiliki manfaat jangka panjang.

Sekarang ini, UMKM di Indonesia berkembang sangat pesat serta berpengaruh terhadap produk domestik bruto. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No	INDIKATOR	SATUAN	2015	2016	2017
1.	UNIT USAHA	(Unit)			
	A. UMKM	(Unit)			
	- Usaha Mikro	(Unit)			
	- Usaha Kecil	(Unit)			
	- Usaha Menengah	(Unit)			
	B. USAHA BESAR	(Unit)			
2.	TENAGA KERJA	(Orang)			
	A. UMKM	(Orang)			
	- Usaha Mikro	(Orang)			
	- Usaha Kecil	(Orang)			
	- Usaha Menengah	(Orang)			
	B. USAHA BESAR	(Orang)			
3.	PDB	(Rp. Milyar)			
	A. UMKM	(Rp. Milyar)			
	- Usaha Mikro	(Rp. Milyar)			
	- Usaha Kecil	(Rp. Milyar)			
	- Usaha Menengah	(Rp. Milyar)			
	B. USAHA BESAR	(Rp. Milyar)			

Tabel 1.2 Perkembangan UMKM dan UB 2015-2017

Keterangan :

*) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

****) Angka sangat sementara

Sumber data: *Depkop, 2018*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah pelaku ekonomi dan tenaga kerja dibidang UMKM terus meningkat. Kinerja sejumlah sektor usaha UMKM telah menunjukkan adanya peningkatan secara perlahan. Adanya peningkatan kinerja harus diimbangi dengan pengetahuan literasi keuangan dan pemahaman mengenai produk lembaga keuangan oleh para pelaku UMKM. Semakin banyak pelaku UMKM seharusnya semakin banyak pula orang yang paham akan literasi keuangan dan manfaat penggunaan produk lembaga keuangan, yang bertujuan agar pelaku UMKM dapat bersaing secara global.

Literasi keuangan akan mempengaruhi kegiatan UMKM terutama dalam hal pendanaan baik di bagian produksi maupun bagian pemasaran, berbeda dengan UMKM yang tidak memiliki literasi keuangan akan terkendala dalam hal pengajuan pinjaman dari perbankan (Susanti dkk, 2017). Oleh karena itu perlu bagi orang untuk memiliki pengetahuan keuangan yang mendasar dan konsekuensinya harus diterapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari (Zvarikova, 2014). Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan agar suatu usaha dapat tetap eksis dan bertahan di era digitalisasi seperti sekarang ini serta dapat berkembang dalam skala besar sehingga usaha yang dijalankan dapat mencapai keuntungan yang sesuai harapan.

Berdasarkan survei (SNLKI, 2017) yang dilakukan OJK pada tahun 2013 bahwa tingkat literasi keuangan hanya sebesar 21,84% sedangkan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 29,66% dan tingkat literasi keuangan kota Solo sebesar 34,9%. Sedangkan tingkat literasi keuangan UMKM hanya sebesar 15,68%. Minimnya tingkat literasi keuangan dapat membuktikan bahwa kurangnya pengetahuan serta pemanfaatan akan produk dan jasa lembaga keuangan. Begitupun

sebaliknya, semakin besar pemanfaatan akan produk dan layanan jasa lembaga keuangan maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM.

Kondisi tersebut terjadi di lingkungan pelaku UMKM di Kota Solo yang berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa pasar di Kota Solo merupakan penyumbang pendapatan asli daerah terbesar di Kota Solo. Selain itu sebagian besar hidup masyarakat lebih mengarah ke sektor UMKM. Permasalahan yang terjadi di lingkungan UMKM di Kota Solo yaitu terkait pengetahuan finansial pelaku UMKM terhadap pentingnya perencanaan dalam mengelola keuangan. Pelaku UMKM di Kota Solo beranggapan bahwa dalam mengelola keuangan tidak harus secara rinci melainkan mengalir tanpa adanya catatan keuangan secara jelas serta sebagian besar pelaku UMKM memiliki sikap yang tertutup akan keuangan. Sementara itu, hal tersebut dapat dijadikan perhatian khusus yang seharusnya dengan adanya perencanaan keuangan dan keterbukaan keuangan akan membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mencapai perkembangan usahanya.

Berdasarkan paparan fenomena dalam latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengungkap permasalahan yang ada dengan melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN UMKM KOTA SOLO (Studi Kasus : Pasar Klewer, Beteng *Trade Center*, Pusat Grosir Solo, Pasar Triwindu, Pasar Gede dan Pasar Singosaren).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan permasalahan mengenai tingkat literasi keuangan UMKM Kota Solo sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat edukasi literasi keuangan para pelaku UMKM di Kota Solo terhadap pemahaman mengenai literasi keuangan?
2. Bagaimana para pelaku UMKM di Kota Solo dalam mengelola keuangan yang diperoleh?

3. Apakah para pelaku UMKM di Kota Solo mendaftar dan menggunakan produk-produk jasa keuangan pada lembaga keuangan?
4. Bagaimana cara supaya literasi keuangan para pelaku UMKM di Kota Solo menjadi *well literate*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diperoleh dari adanya penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat edukasi literasi keuangan para pelaku UMKM di Kota Solo terhadap pemahaman mengenai literasi keuangan.
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan keuangan yang diperoleh oleh para pelaku UMKM di Kota Solo.
3. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pelaku UMKM di Kota Solo yang mendaftar dan menggunakan produk-produk dan jasa layanan lembaga keuangan.
4. Untuk mendeskripsikan cara dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM di Kota Solo menjadi *well literate*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan perekonomian di wilayah Solo agar semakin meningkat dengan adanya UMKM dan dapat memberikan pemahaman mengenai edukasi literasi keuangan bagi para pelaku UMKM guna menindak lanjuti agar tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM tergolong *well literate* dalam memahami dan menggunakan produk-produk dan jasa layanan lembaga keuangan serta untuk menjadi acuan bagi para peneliti yang ingin meneliti mengenai penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pemahaman peneliti mengenai pentingnya edukasi literasi keuangan dalam berwirausaha serta sebagai acuan dalam mengelola keuangan secara benar.

b. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan mengenai literasi keuangan dan sebagai acuan pengetahuan dalam bidang ekonomi.

c. Bagi Masyarakat pelaku UMKM

Dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan yang lebih luas mengenai edukasi literasi keuangan agar bijak dalam memilih produk dan jasa layanan keuangan serta perencanaan keuangan yang baik.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian dan pengambilan keputusan agar bermanfaat bagi wirausaha serta memberikan pemberdayaan atau tindak lanjut mengenai pentingnya literasi keuangan bagi pelaku UMKM yang sedang berkembang dengan adanya pemberian edukasi literasi keuangan.

e. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan acuan oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa dengan ruang lingkup yang lebih luas.